

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut:

Kriteria inklusi adalah:

1. Anak berusia pra sekolah yang ada di TK PDHI Banguntapan Bantul.
2. Anak yang diasuh oleh ibunya dan tinggal bersama kedua orang tuanya.
3. Bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi adalah:

1. Anak yang bukan berusia pra sekolah.
2. Anak yang tidak tinggal bersama ibunya maupun kedua orang tuanya.
3. Tidak bersedia menjadi responden.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di TK PDHI Banguntapan Bantul pada bulan Januari 2010.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh ibu.

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat perkembangan personal sosial.

3. Variabel pengganggu

- a. Keberfungsian keluarga dapat dikendalikan dengan cara memilih responden yaitu anak yang diasuh oleh ibunya dan tinggal bersama ibunya.
- b. Kelas sosial diabaikan karena peneliti kesulitan dalam mengetahui kelas sosial responden di masyarakat.
- c. Status ekonomi tidak dapat dikendalikan karena peneliti sulit mengetahui secara pasti penghasilan keluarga tiap bulannya.

E. Definisi Operasional

Pola asuh ibu adalah sikap dan cara ibu dalam berinteraksi dengan anak-anaknya sebagai pengasuh atau pendidik dalam kehidupan sehari-hari yang diketahui peneliti dari jawaban responden dalam mengisi kuesioner. Kuesioner pola asuh ibu dalam pemberian nutrisi terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu : selalu, hampir selalu, jarang dan tidak pernah. Kuesioner pola asuh diberi skor 4 untuk jawaban selalu, 3 untuk jawaban hampir selalu, 2 untuk jawaban jarang, dan 1 untuk jawaban tidak pernah. Dengan skala data nominal. Skor pola asuh kemudian dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu otoriter, permisif, dan otoritatif dengan menggunakan 7 skor. Rumus 7 skor adalah sebagai berikut

Keterangan :

X : skor variabel

\bar{X} : rata-rata skor

SD : standar deviasi

Tingkat perkembangan personal sosial anak pra sekolah adalah indikator yang menunjukkan kemampuan anak berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya serta kemandirian anak yang diketahui peneliti dari hasil uji kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) yang merupakan suatu daftar pertanyaan singkat yang ditujukan kepada orang tua dan dipergunakan sebagai alat untuk skrining pendahuluan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan dengan skala data yang digunakan data nominal. Hasil uji KPSP dapat dikategorikan sebagai berikut :

Normal : jika dapat menjawab semua pertanyaan.

Terlambat : jika tidak dapat menjawab semua pertanyaan.

F. Instrumen Penelitian

1. Alat yang digunakan (instrument)

Penumpulan data variabel-variabel penelitian dilakukan dengan

Pola asuh ibu menggunakan alat kuesioner yang berisi pernyataan mengenai pola asuh ibu dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum kuesioner dibagikan, para calon responden diminta persetujuan untuk menjadi responden. Skala pola asuh terdiri dari 30 item yaitu 10 item pola asuh otoriter, 10 item pola asuh permisif, dan 10 item pola asuh otoritatif.

Table 1 : kisi-kisi pernyataan pola asuh ibu

Aspek	Butir	Jumlah
Otoriter	1,4,8,12,16,17,21,22,24,26	10
Permisif	6,11,13,15,18,25,27,28,29,30	10
Otoritatif	2,3,5,7,9,10,14,19,20,23	10
Jumlah		30

b. Variabel terikat

Tingkat perkembangan personal sosial menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Pada akhir tes orang tua akan ditanya oleh penguji apakah yang dilakukan anak selama tes memang sesuai dengan tingkah laku atau kemampuan anak sehari-hari.

G. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan membagi kuesioner pada ibu. Sebelum memberikan kuesioner peneliti membagikan lembar persetujuan menjadi responden dengan mengisi dan menandatangani, kemudian memberikan penjelasan tentang cara mengisi kuesioner kepada responden. Responden langsung mengisi kuesioner dan dikumpulkan saat itu juga.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diukur (Arikunto, 2002).

Sebelum kuesioner ini digunakan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan tujuan untuk mendapatkan instrument yang benar-benar valid dan reliabel. Uji kuesioner dilakukan di TK PDHI Banguntapan Bantul pada 20 responden yang mempunyai karakteristik hampir sama dengan responden penelitian.

Dalam uji validitas untuk menentukan korelasi antar variabel, dihitung dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \cdot [n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} : koefisien korelasi
 ΣXi : jumlah skor item
 ΣYi : jumlah skor total (item)
 N : jumlah responden

Hasil uji validitas pada kuesioner pola asuh ibu bahwa dari 30 item kuesioner pola asuh terdapat 4 item yang tidak valid/ gugur yaitu item nomor 8, 13, 16, dan 24.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan suatu instrument sehingga bila alat ukur digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang sama walaupun dilakukan dalam waktu berbeda dan orang yang berbeda (Arikunto, 2002).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$r_i = 1 - \frac{K}{(K-1)} \left[1 - \frac{\Sigma S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana :

r_i : reliabilitas instrumen

k : butir pertanyaan

ΣS_{t^2} : mean kuadrat kesalahan

S_t^2 : varian total

Dari hasil uji coba reliabilitas kuesioner dengan taraf kesalahan 5%, didapatkan nilai *Alpha Cronbach* yaitu 0,900.

I. Pengolahan dan Metode Analisis Data

1. Pengolahan data

Setelah data terkumpul melalui kuesioner dan hasil pengukuran tes perkembangan sosial, maka dilakukan pengolahan data meliputi : *Editing, Coding, dan Tabulating*.

a. Editing

Untuk memudahkan penilaian dan pengecekan, apakah semua data yang diperlukan untuk menguji hipotesis dalam mencapai tujuan penelitian itu sudah lengkap, perlu dilakukan seleksi data atau proses editing. Dalam proses editing data yang dipilih adalah hanya data yang benar-benar diperlukan oleh peneliti, tidak bias

Setelah data terkumpul dan selesai diedit, tahap selanjutnya adalah memberi kode terhadap data yang ada. Coding data didasarkan pada kategori yang dibuat berdasarkan pertimbangan penulis sendiri (Notoatmodjo, 2002).

Pemberian kode untuk pola asuh ibu dengan skor sebagai berikut :

- a) Jawaban selalu : nilai 4
- b) Jawaban hampir selalu : nilai 3
- c) Jawaban jarang : nilai 2
- d) Jawaban tidak pernah : nilai 1

c. Tabulating

Tabulating merupakan proses membuat tabel untuk data masing-masing variabel penelitian dan dibuat berdasarkan tujuan penelitian. Dalam tahap ini dibuat 2 tabel frekuensi dan 1 tabel silang (Notoatmodjo, 2002).

2. Analisis data

Hubungan antara pola asuh ibu dengan tingkat perkembangan personal sosial menggunakan kuantitatif korelasi, sedangkan uji statistiknya menggunakan uji non parametric. Rumus analisis yang digunakan adalah *Chi Kuadrat* karena skala data yang digunakan adalah nominal dan nominal

Keterangan :

χ : chi kuadrat

f_o : frekuensi yang diobservasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

Untuk melihat adanya korelasi dilakukan dengan membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Jika Chi Kuadrat hitung besar dari tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sugiyono, 2006). Pengujian analisis dilakukan dengan menggunakan program software komputer.

J. Etik Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain :

1. Informed Consent (lembar persetujuan)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan yang diberikan sebelum penelitian dilakukan. Tujuan *Informed Consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, serta mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subyek tidak

bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Informasi yang harus ada dalam *Informed consent* antara lain; partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informais yang mudah dihubungi dan lain-lain.

2. Anonymity (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2007). Kerahasiaan data dilakukan dengan tidak mempublikasikan nama responden hanya menyajikan hasil serta jawaban responden.